

STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI PESANTREN MELALUI UTAP DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PELEYAN KAPONGAN SITUBONDO

¹Sukmo Hadi Ningrat, ²Faizul Abrori

^{1,2}STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo

sukmohadiningrat@gmail.com faizulabrori2017@gmail.com

Abstrak

Ketertarikan penulis dalam artikel ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan ekonomi di pondok pesantren bisa berkembang pesat melalui UTAP dari beberapa tahun pondok pesantren ini berdiri yang hanya menggunakan fasilitas sederhana hingga menjadi pondok pesantren yang modern pada saat sekarang. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan ekonomi pesantren melalui UTAP Di Pondok Pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Reseach*). Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data meliputi redaksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan Strategi pengembangan ekonomi Pesantren melalui uang tahunan pesantren tentang ekonomi pengembangan melalui tahapan proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengawasan yang di lakukan merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda. Strategi pengembangan ekonomi Pesantren ini sesuai dengan tahapan-tahapan sebagaimana telah ditentukan

Kata Kunci: *Strategi, Pengembangan Ekonomi, UTAP*

Pendahuluan

Pesantren merupakan cikal bakal lembaga pendidikan islam di Indonesia. Kehadiran pesantren di pekirakan 300-400 tahun yang lalu dan menjangkau sampai seluruh lapisan masyarakat muslim Indonesia, khususnya di Pulau jawa. Setelah Indonesia merdeka

terutama sejak masa transisi di orde baru dan ketika pertumbuhan ekonomi benar-benar meningkat tajam, pendidikan pesantren menjadi lebih terstruktur dan kurikulum pesantren menjadi lebih baik. Misalnya, selain kurikulum agama pesantren juga menawarkan pelajaran umum dengan menggunakan kurikulum ganda, kurikulum mone, dan kurikulum kementrian agama. Sebagai lembaga pendidikan.¹ Pesantren juga sangat concern dalam bidang keagamaan (tafaqquh fi Al-din) dan pembentukan karakter bangsa yang berkarakter moralitas.

Ketentuan pendidikan agama di jelaskan dalam UU pendidikan Nasional dalam pasal 30 ayat (4) bahwa pendidikan agama berupa diniyah, pesantren, dan bentuk lain yang sejenis.² Keberadaan pesantren merupakan mitra ideal bagi instansi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan kualitas dan landasan karakter bangsa. Pondok pesantren juga berfariasi dalam pembentukan karakter itu sendiri contoh yang dapat kita temui adalah adanya pondok pesantren salafi dan pondok pesantren modern seperti halnya menggunakan kurikulum ganda, pondok pesantren salafi biasanya hanya menggunakan kitab yang di jadikan pembelajaran atau di katakan tidak ada kurikulum pembelajaran umum, pondok pesantren salafi hanya mempelajari pembelajaran dengan acuan atau kurikulum yang kita kenal itu biasanya kitab-kitab kuning atau sering di sebut kitab gundul atau kitab kitab kuno, dan untuk kelancarannya dalam mempelajari kitab biasanya pondok pesantren menggunakan kelas usto diniyah untuk mempelajari nahwu dan sorrof yang merupakan cara membaca dan memahami pembelajaran di kitab kuning. Pesantren modern juga tidak luput dari cirir-cirinya yang membedakan salaf dan modern yang juga di sebut (khalafiah) transfirmasi ini juga menjawab adanya

¹. Al tadzkiyyah jurnal pendidikan Islam , 2018.

². Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang *sistem pendidikan nasional*

kritikan-kritikan yang di tujukan kepada pondok pesantren salafi yang dalam konsep arus transformasi.

Dalam perubahan ini pondok pesantren juga mengalami perubahan yang drastis misalnya tentang perubahannya sistem pembelajaran, juga tentang asumsi yang di pelajarkan yang menggunakan pembelajaran umum, dan adanya ijazah ketika lulus di dalam instansi yang di sediakan pondok pesantren itu sendiri. Adapun ciri-ciri lain dalam membedakan pondok pesantren modern adalah adanya penekanan terhadap bahasa arab percakapan, memakai buku buku literatur yang berbahasa arab dan latin untuk mempelajari kitab-kitab klasik (kuno/kitab kuning).tidak lagi menggunakan sistem pengajian sorongan atau halaqoh seperti halnya pondok pesantren salaf terdahulu.³

Dewasa ini beberapa pesantren sudah membentuk badan pengurus harian sebagai lembaga payung yang khusus menangani atau mengelola kegiatan-kegiatan pesantrenmisalnya pendidikan formal, diniyah, pengajian majelis ta'lim sampai pada masalah penginapan (asrama santri), kerumah tanggaan, kehumasan. Pada tipe pesantren ini kegiatan kerja antar unit sudah perjalanan sudah baik meskipun tetap saja kyai atau pengasuh memiliki pengaruh yang kuat.⁴Pada awal tahun 70-an , sebagian kalangan menginginkan pesantren memberikan pelajaran umum bagi para santrinya, hal ini menimbulkan beberapa pendapat di kalangan para pengamat dan pemerhati pondok pesantren. Sebagian berpendapat bahwa pondok pesantren menjadi sebagai lembaga pendidikan yang khas dan unik harus mempertahankan dalam ketradisionalannya.

³Abdul Tolib,"jurnal pendidikan islam", fakultas agama islam universitaswiralodra indramayu 2015

⁴.Zamakshyari Dhofier, tradisi pesantren. Cet 8, ed.8,(jakarta:LPEES,2011),80

Namun pendapat lain berpendapat menginginkan agar pondok pesantren mulai mengadopsi elemen-elemen budaya dan pendidikan di luar.⁵ Setelah melalui perjalanan panjang, pada awal abad ke 20an, unsur baru berupa sistem pendidikan klasikal mulai memasuki pesantren. Hal ini sebagai salah satu dari akibat munculnya sekolah-sekolah formal yang didirikan pemerintah belanda melalui politik etisnya yang melaksanakan sistem pendidikan klasikal.⁶

Disisi lain pada pesantren modern yang kita kenal pada saat sekarang di perlukan beberapa kemampuan sebagai jawaban atas tuntutan masyarakat pada saat sekarang, diantaranya kemampuan dalam mengetahui pola perubahan dan dampaknya yang akan di timbulkan dalam. Sehingga mampu menumbuhkan generasi yang tidak hanya pintar secara keilmuan tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Karena ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai dampak positif dan negatif, maka diperlukan beberapa strategi yang bagus, diantaranya:

1. Motivasi kreativitas anak didik ke arah pengembangan IPTEK dimana nilai-nilai Islam sebagai acuannya
2. Mendidik keterampilan pemanfaatan produk IPTEK bagi kesejahteraan hidup umat manusia yang menciptakan jalinan antara ajaran agama dan IPTEK.⁷

Dalam catatan sejarah, berdirinya pondok pesantren bermula dari seorang kiyai yang menetap(bermukim) disuatu tempat. Kemudian datanglah santri yang ingin belajar kepadanya dan turut bermukim bersama sang kiyai, sedangkan biaya kehidupan dan pendidikan di sediakan bersama-sama oleh para santri dengan dukungan masyarakat di sekitar. Pondok pesantren di kenal di Indonesia sejak

⁵. Nurcholish Madjid, *bilik-bilik pesantren*(jakarta:P3M,1985) ,126

⁶Abdul Tolib,jurnal pendidikan islam fakultas agama islam universitas wiralodra indramayu 2015

⁷Syamsul Ma'arif, *pesantren vs kapitalisme sekolah*,(semarang : need's press,2008)118

zaman Wali Songo. Karena itu pondok pesantren adalah tempat berlangsungnya intraksi antara guru dan murid, kiyai dan santri dalam intensitas dalam rangka mentransfer ilmu-ilmu keislaman dan pengalaman.⁸Dikatakan pesantren Ampel yang didirikan oleh syaikh Maulana Malik Ibrahim , merupakan cikal bakal berdirinya pondok pesantren di tanah air sebab para santri yang telah dikatakan usai dalam studinya merasa berkewajiban untuk mengamalkan ilmunya di daerah masing-masing. Maka didirikanlah pondok-pondok pesantren dengan mengikuti pada apa yang mereka dapatkan di Ampel. Yang di dirikan oleh syaikh Maulana Ibrahim di beberapa abad-abad yang lalu. Yang kemudian menyebar luas di beberapa daerah jawa kalimantan dan di beberapa wilayah yang ada di tanah air indonesia

. Mengingat bahwa pesantren yang pertamakali hadir di tengah-tengah masyarakat adalah pesantren yang di dirikan oleh para Wali Songo, maka tidak bisa kita pungkiri lagi bahwa kabupaten yang penulis tinggali adalah bagian dari daerah yang bisa dikatakan dekat dengan area Ampel dan bahkan menjadi Provinsi Kabupaten situbondo ini. Maka tidak di herankan lagi bahwa juga kecipratan rahmat dan manisnya menempuh pendidikan dan keilmuan di pesantren-pesantren yang ada di Situbondo sendiri.

Tidak bisa di pungkiri lagi bahwa keberadaan pesantren-pesantren salaf dan modern yang ada di situbondo merupakan tameng dan pondasi masyarakat situbondo untuk menjadikan wilayah yang bisa di sebut *Baldatun Toyyibatun warobbu al ghofur*. Palsanya Situbondo sendiri mempunyai sebutan yang sangat etik di dengar. Yaitu kota santri yang tentunya atau maksudnya adalah kabupaten

⁸ Asroha, anun, *sejarah pendidikan islam* ,(jakarta : logos wacana ilmu 1999)

yang mempunyai beberapa Pondok pesantren yang banyak di minati dan beberapa % masyarakatnya pernah nyantri di pondok pesantren.

Pondok pesantren Nurul Huda didirikan oleh Habib Musthafa pada tahun 1974. Berlokasi di Desa Peleyan Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Perjuangan beliau dari tahun 1974 diawali dengan beberapa problematika dan beberapa unsur keterbatasan dan hanya memfungsikan tempat seadanya dari asrama pondok pesantren yang di bangun menggunakan kayu bermodel klasikal dan tidak langsung semerta-merta menjadi pondok pesantren modern dengan fasilitas yang ada pada saat sekarang.

Perjuangan dakwah beliau terlalu banyak untuk penulis tuai secara keseluruhan dalam tulisan ini, karena beliau adalah orang yang tidak pernah lelah untuk berdakwah baik secara lisan dan perbuatannya, beliau dikenang semasa hidupnya sebagai sosok guru dzurriyah Nabi yang istimewa, dikarenakan beberapa faktor yang ada di dalam kemampuan beliau utamanya dalam menghafal Al-Qur'an dan hadist selain tahfidz Al-Qur'an

Beliau juga disegani karena beliau adalah sosok relegius yang sangat menjaga ke waro'annya dalam kehidupan sehari-hari beliau. Dan tidak bisa di pungkiri lagi Pondok pesantren Nurul Huda yang beliau dirikan berhasil mencetak generasi pecinta Al-Qur'an dan Hadist yang menjaga terhadap kemurnian syariat islam kontemporer. Berkat kegigihan beliau dalam berdakwah kini pondok pesantren Nurul Huda sendiri tidak hanya menjadi tempat pengabdian dan ngaji, akan tetapi sudah ada beberapa lembaga-lembaga yang notabennya formal dan Pondok Pesantren Nurul Huda sendiri kini banyak di minati tidak hanya masyarakat

terdekat saja yakni santri yang mondok di pondok pesantren ada yang tempat tinggalnya di luar kabupaten situbondo bahkan hingga di luar pulau dan provinsi.

Pondok pesantren Nurul Huda saat ini menempati area seluas +17 ha. Secara geografis letak pondok pesantren Nurul Huda berada pada jarak +14 Km ke arah timur kota Situbondo. Di kota Situbondo Daerah Kecamatan Kapongan disepanjang jalan raya Situbondo-Banyuwangi, +3 Km ke arah selatan. Gedung gedung sekolah dan asrama Pondok Pesantren yang berdiri kokoh, suasananya yang tenang setenang air yang mengalir memanjang ke utara-barat pemukiman warga, sebelah timur gerbang putra terpampang lebar nama Pondok Pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo. Beberapa meter di luarnya terlihat lembaga TK-Perguruan Tinggi terlihat asri yang semua gedung gedungnya berwarna hijau yang menggambarkan bahwa pondok pesantren adalah tempat mencari ilmu dan mengabdikan dengan mengaji yang baik, juga hijau merupakan warna khas NU yang berarti Pondok Pesantren tersebut merupakan pesantren yang berhaluan Nahdlatul Ulama' sehingga tidak menimbulkan pertanyaan dan kewaswasan orang yang melihat dan menilai pondok pesantren yang mengajarkan beberapa hal yang dianggap radikal dan minimnya terhadap toleransi sesama hamba Allah. Adapun beberapa pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda saat ini adalah:

1. Ma'hadiyah:

- a. Majelis Tahfidzil Qur'an (putra-putri)
- b. Kajian Kitab kuning (pengajian setelah subuh, pengembangan (ba'da isyak; batsul masail putra dan putri)
- c. Lembaga bahasa asing (arab-Inggris)

- d. Madrasah Diniyah Wustho(putra putri)

2. Pendidikan

- a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- b. Taman Kanak Kanak (TK)
- c. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)
- d. Madrasah Ibtida'iyah (MI)
- e. Madrasah Tsanawiyah (MTS)
- f. Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- g. Madrasah Aliyah (MA)
- h. Sekolah Menengah Kebawah (SMK)
- i. Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Huda (STAINH)

3. Fasilitas

- a. Masjid/Musollah
- b. Asrama Santri (putra & Putri)
- c. Dhalem Pengasuh
- d. Dapur Umum
- e. Gedung sekolah
- f. Lapangan
- g. Koperasi
- h. Perpustakaan
- i. Laboratorium Komputer
- j. Laboratorium Bahasa
- k. Gudang
- l. Kamar mandi/wc

m. Klinik Kesehatan Santri

4. Ekstrakurikuler

- a. Kajian kitab-kitab kuning(kitab salaf)
- b. Pembinaan Tahfidzil Al-Quran dan Tilawatil Al-Qur'an
- c. Latihan berpidato dalam tiga bahasa (Indonesia Inggris, dan Arab)
- d. Pelatihan mufrodad bahasa asing (sehari-hari)
- e. Diskusi dan penelitian Ilmiah
- f. Kepramukaan
- g. Pengembangan olahraga
- h. Pengembangan seni pencak silat,qasidah dan hadrah
- i. Pengembangan jurnalis dan piblisistik
- j. Pengembangan keterampilan wirausaha.⁹

Dengan adanya beberapa fasilitas di bidang keilmuan dan kenyamanan bagi santri, adapun beberapa syarat-syarat untuk bisa nyantri di pondok pesantren Nurul Huda yaitu:

!.Tatacara Pendaftaran Santri baru

a. Restu Pengasuh

Calon santri baru harus terlebih dahulu sowan kepada pengasuh pondo pesantren Nurul Huda untuk menyatakan keinginan berguru, mengabdikan dan belajar di pondok pesantren Nurul Huda dengan di antar walinya atau wakilnya.

b. Mendatangi Panitia Penerimaan Santri Baru

Kantor Sekretariat

⁹Booknote PPNH, Dokumentasi, Situbondo, 2 September 2022

- 1). Mengambil dan mengisi pendaftaran
- 2). Ferivikasi syarat-syarat
- 3). Melunasi biaya pendaftaran
- 4). Mendapatkan salinan pernyataan ikrar santri

Syarat-Syarat Pendaftaran

- 1). Foto copy ijazah 3 lembar
- 2). Jika belum Keluar maka membawa SKHU lembaga sebelumnya
- 3). Foto copy KTP Wali Santri 3 lembar
- 4). Foto copy KK(kartu keluarga) 3 lembar
- 5). Foto copy akta kelahiran 3 lembar

Biaya Pendaftaran

- | | |
|---------------------------------------|--------------|
| 1). Uang pendaftaran | : Rp.100.000 |
| 2). Uang lemari | :Rp.125.000 |
| 3). Uang seragam + Kerudung pesantren | :Rp.190.000 |
| 4). Anwarul Musthafa | :Rp.25.000 |
| 5). Tasbih | :Rp.5000 |
| 6). Surat izin | :Rp.5000 |

UTAP

- 1). Selama 1 tahun
:Rp.900.000.¹⁰

Demikian daftar fasilitas pendidikan&tempat untuk santri yang ada di Pondok pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo sejak awal mendirikan lembaga, dalam naungan yayasan Nurul Huda. Maka perlu adanya penelitian ilmiah tentang

¹⁰.file panitia pendaftaran santi baru 2022

perkembangan ekonomi pesantren dulu(1974)-sekarang(2022).¹¹ Maka dari beberapa pemaparan hasil observasi yang penulis paparkan di atas maka penulis tertarik dengan bagaimana ekonomi pondok pesantren bisa berkembang pesat melalui UTAP dari beberapa tahun pondok pesantren ini berdiri yang hanya menggunakan fasilitas sederhana hingga menjadi pondok pesantren yang modern pada saat sekarang. Untuk di jadikan hasil tugas akhir di perguruan tinggi dengan judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI PESANTREN MELALUI UTAP DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PELEYAN KAPONGAN SITUBONDO”**

Bagaimana strategi pengembangan ekonomi Pesantren Melalui Utap Di Pondok Pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan ekonomi pesantren melalui UTAP Di Pondok Pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Reseach*). Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu adanya tambahan data dari (*Library research*) dan juga sumber lain yang berhubungan dengan judul penelitian. Data yang sudah terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Teknis analisis data meliputi redaksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

¹¹Booknote

1. Strategi pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren

Pondok pesantren dalam mengembangkan ekonomi dengan berbagai langkah yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode dan teori yang relevan dalam mengembangkan ekonomi dan kemakmuran pondok pesantren yang sudah menjadi kewajiban atas pondok pesantren modern sebagai upaya kejayaan dalam mendidik dan mencetak karakter para santri yang ada dalam asrama pondok pesantren baik dari segi potensi dan keadaan yang sangat memungkinkan dalam mencetak generasi bangsa yang taat dalam beragama serta menjadi penerus para Kyai dan menjadi generasi yang paham tentang agama islamiah.

Sejak berkembangnya dunia pesantren dari pondok pesantren salafi hingga menjadi pondok pesantren modern yang mata pelajarannya tidak hanya menggunakan kitab-kitab kuno sebagai sentra atau rujukan dalam mengembangkan pembelajaran, kini pondok pesantren modern juga menawarkan beberapa pendidikan formal dan informal yang sudah tidak asing lagi di mata masyarakat. Dari beberapa metode pondok pesantren juga tidak luput dengan bagaimana menjalankan peran ekonomi dalam pondok pesantren yang dapat kita lihat bagaimana perkembangan dari segi pembangunan dan fasilitas dalam dunia pondok pesantren, sebagaimana yang sudah menjadi rumusan penelitian oleh peneliti yaitu strategi pengembangan pondok pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo melalui UTAP(Uang Tahunan Pesantren).

2. Uang Tahunan Pesantren

Uang Tahunan Pesantren merupakan tanggungan yang diwajibkan ketika ingin menetap atau menjadi santri pondok pesantren Nurul Huda Peleyan, dahulu Uang Tahunan Pesantren di kenal dengan Nama Uang Syariah. Pada umumnya uang spp santri atau Syariah sudah ada sejak di dirikannya pondok pesantren Nurul Huda pada tahun 1978, pada mulanya uang syariah tersebut merupakan uang kebutuhan menahun dan bulanan yang sebenarnya di butuhkan oleh santri itu sendiri, kemudian selain itu uang tersebut juga di butuhkan untuk membayar pengajar pondok pesantren yang mengabdikan dirinya di pondok pesantren Nurul Huda yang juga untuk menunjang perekonomian dan semangat untuk mengajar karena rata-rata pengajar yang mengajar mempunyai keluarga atau sudah boyong dari Pondok Pesantren Nurul Huda. Namun dari sekian banyak santri dan kegigihan beliau Alm Habib Musthafa Al Djufri dalam mengembangkan Pondok Pesantrennya kini tidak hanya pendidikan Nonformal saja yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda pada saat sekarang, kemungkinan besar uang syariah atau SPP santri yang berjalan sejak dahulu merupakan salahsatu pengembangan ekonomi pesantren yang sangat membantu dalam pengembangan pondok pesantren Nurul Huda sehingganya pondok pesantren ini mencapai Puncak kejayaannya pada saat sekarang, di buktikan dengan adanya pendidikan formal dan Nonformal yang ada dari pendidikan Kanak-kanak hingga pendidikan perguruan tinggi yang sudah penulis cantumkan.

Akan tetapi seiring dengan perubahannya zaman, pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda tidak ingin di gerus oleh zaman, sehingga pada tanggal 1 Januari tahun 2020 Pondok Pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo merubah nama uang syariah tersebut menjadi uang tahunan pesantren yang saat ini peneliti sedang teliti. Sebagaimana yang telah sama-sama menjelaskan Bendahara

putra dan putri Pondok Pesantren Nurul Huda Ustadz Jufriyanto dan Ustadzah

Badriyah S.pd¹²

“Pada mulanya uang tahunan Pesantren sudah ada kira-kira sejak di dirikannya atau sudah berkembangnya pondok pesantren Nurul Huda, yang awalnya di namai uang syariah/ bisyaroh, tetapi dengan seiring berjalannya waktu nama tersebut berubah pada sejak awal Tahun 2020 dan di tetapkan dengan nama uang tahunan pesantren.”¹³

Uang tahunan pesantren merupakan tanggungan yang di bebaskan kepada setiap santri selama menetap di Pondok Pesantren yang mana uang tersebut nantinya akan di gunakan untuk kebutuhan santri tersebut, yaitu kebutuhan yang di alokasikan untuk pembiayaan listrik, biaya operasional seperti beberapa inventaris Pesantren yang hilang atau rusak, bisyaroh (gaji Guru di pesantren) dll, seperti halnya yang di ungkapkan Ustadzah Badriyah SPd. Selaku Ketua Bendahara Pesantren yang bertugas di keuangan tahunan Pesantren¹⁴

“Uang Tahunan Pesantren merupakan kewajiban santri yang ada di dalam asrama Pondok Pesantren selama menetap, uang tersebut merupakan kebutuhan pertahun dan bulanan semua santri untuk kebutuhan dan kenyamanan bersama, seperti halnya membayar listrik, biaya operasional, uang kesehatan dan kebutuhan-kebutuhan inventaris di pesantren.”

Tidak banyak perbedaan keterangan atau penyampaian Pengurus Bendahara Putra Ustadz Jufriyanto Juga menyampaikan:

“Uang Tahunan/Bulanan Pesantren adalah tanggungan yang di bebaskan kepada santri yang selama ia tidak berhenti mondok di Pondok Pesantren Nurul Huda yang mana uang tersebut di gunakan untuk keperluan pesantren, seperti listrik, biaya bisyaroh dll.”¹⁵

¹² Ketua bendahara Putra dan Putri ,Wawancara, Situbondo, 17 September 2022.

¹³ Badriyah dan Jufriyanto, Wawancara, Situbondo 19-20 September 2022.

¹⁴ Badriyah, Wawancara, Situbondo, 20 September 2022.

¹⁵ Jufriyanto, Wawancara, Situbondo 19 September 2022

Sumber dana yang di peroleh dari UTAP ini sangat efektif untuk menunjang perekonomian pesantren karena dalam ranah pondok pesantren merupakan ranah dimana situasi dan kondisinya mempunyai banyak ruang lingkup yang harus di hadapi atau seseorang/santri yang ada di dalam pondok pesantren banyak memerlukan inventaris yang juga di anggarkan atau di sediakan oleh Pondok Pesantren, keadaan dan situasi santrinya juga yang merupakan pendaatang dari beberapa daerah/wilayah. Hal itu juga tidak luput dari perhatian Pondok Pesantren dimana kesehatan dan kenyamanan dalam Asrama yang di sediakan merupakan sesuatu hal yang konkrit untuk di anggarkan dalam upaya memberikan nilai tawar dan juga minat masyarakat dalam memondokkan di Pondok Pesantren Nurul Huda tersebut.

Pondok Pesantren Nurul Huda dalam pengembangannya juga tidak luput dari beberapa aspek dan penghambat dalam pengembangannya, dalam beberapa observasi dan wawancara peneliti menemukan beberapa aspek dan penghambat sistem pengembangannya, dalam sumber dana dan aliran dana uang tahunan pesantren yang secara administrasi yang di dalam pencatatan dan pengumpulan datanya masih menggunakan pencatatan manual artinya menggunakan tulisan tangan. Kemudian keadaan ekonomi santri yang mondok juga tidak datang dari keadaan ekonomi keatas, artinya rata-rata keadaan ekonomi orangtua atau wali santri kebanyakan ekonomi menengah kebawah, yang ketentuan atau kedisiplinan pembayarannya tidak menentu akan tetapi itu merupakan strategi untuk tetap mempertahankan santri untuk tetap meneruskan cita-cita dan mengasah keilmuannya di Pondok Pesantren Nurul Huda sebagaimana Ustadzah Badriyah selaku bendahara Pondok Pesantren putri menuturkan.

“Karena kebanyakan di Pondok tidak semuanya termasuk dari kalangan menengah ke atas dan kebanyakan perekonomiannya menengah kebawah, kan kasian kalau kita nekan harus bayar pada tanggal yang di tetapkan oleh pihak pengurus, kalau orangtuanya benar-benar tidak mempunyai uang pada saat tanggal itu kan akhir-akhirnya kan anaknya akan berhenti mondok, eman-eman, karena kehilangan 1 santri saja sangat prihatin kalau kita memutus cita-cita dan harapannya karena perihal keuangan.”¹⁶

Dapat dilihat bahwa strategi pondok pesantren dalam menjalankan strategi pengembangan keuangannya tidak mencerminkan bagaimana keuangan yang bersifat rentenir atau pembayarannya harus tepat waktu, akan tetapi pembayarannya menggunakan metode keharmonisan dan beberapa dispensasi yang membuat wali santri tidak merasa tertekan dan semakin mencintai instansi/kelembagaan Pondok Pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo

Peraturan Uang Tahunan Pesantren Di Pondok Pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo Putra juga tidak jauh berbeda dengan peraturan yang di sampaikan di atas, sebagaimana Ustadz Jufriyanto juga menuturkan:

“Di Pondok kalau Uang Tahunan Pesantren/Bulanan tidak langsung menekan kepada setiap wali santri untuk membayar uang bulannya pada tanggal yang di tetapkan, akan tetapi dalam kesempatan, ketika penyetoran uang tahunan santri yang bersama orangtuanya pengurus bendahara menjelaskan bahwa membayar uang tahunan pesantren kalau mampu boleh melunasi semuanya, akan tetapi jika tidak mampu tidak apa-apa menyicil perbulan untuk pembayarannya.”¹⁷

Dalam menegemen pengumpulan dana atau strategi dalam mensukseskan perekonomian Pesantren melalui uang tahunan pesantren,

¹⁶Badriyah, Wawancara, Situbondo 20 September 2022.

¹⁷Jufriyanto, Wawancara, Situbondo 19 September 2022.

Pengurus bendahara pesantren tentunya mempunyai metode dan cara dalam perihal tersebut, sebagaimana pernyataan Ustadza Badriyah S.pd:

“Di dalam strategi pengumpulan Uang Tahunan Pesantren, kami sebagai penagih utap ini menagih utap dari awal kembali ke pesantren setelah liburan syawal mereka diwajibkan bagi yang mampu untuk membayar uang tahunan separuh dari biaya keseluruhan pembiayaan, dan jika tidak mampu membayar maka kami mendispensasi, atau kami memberi penjelasan unuk membayar secara menyicil perbulan sehingga mencapai separuh dari biaya uang tahunan Pesantren. Jika tidak mencapai separuh dari uang tahunan tersebut maka kami terpaksa untuk tidak mengikutkan ujian formal atau Nonformal. Dikarenakan kami dalam setiap bulannya mengeluarkan biaya apasaja yang menjadi keperluan dan kebutuhan pesantren, dan kami mengira-ngira atau mengkalkulasikan dalam pengeluaran uang tahunan tersebut dengan pembiayaan yang dibutuhkan oleh pesantren saja, sehingga dari uang tahunan Pesantren itu sendiri masih banyak sisa, prinsip kami sebagai pengurus bendahara pesantren, uang harus tetap berjalan seiringan dengan kebutuhan dan perlengkapan pesantren, namun kami juga mempunyai target untuk kebutuhan yang lebih besar seperti halnya merehab Asrama pesantren. Seperti halnya pada tahun yang kemaren kami merehab asrama dengan uang sebesar Rp100 juta (seratus juta rupiah) yang kami alokasikan untuk merehab asrama sunan derajad, dan Alhamdulillah berjalan lancar sampai selesai.”¹⁸

Dalam menjalankan konsep keharmonisan dalam menghadapi keadaan santri yang perekonomiannya rata-rata adalah menengah kebawah namun tidak di pungkiri bahwa Pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda juga mempunyai strategi untuk mengumpulkan dan memperbanyak pembayaran dalam hal keuangan tahunan pesantren, seperti halnya di jelaskan bahwa kebutuhan pesantren dan perlengkapan berbagai inventaris pesantren dan dalam menjalankan kegiatan Formal dan Nonformal juga membutuhkan biaya yang lumayan tidak sedikit, maka dari itu pengurus Pondok Pesantren mengupayakan bahwa yang tidak membayar tidak bisa mengikuti kegiatan ujian Formal Dan

¹⁸Badriyah, Wawancara, Situbondo, 20 September 2022.

Nonformal, semuanya yang di lakukan merupakan demi kenyamanan dan kemakmuran bersama, dan juga bentuk Strategi Pengembangan ekonomi Pesantren yang Melalui Utap.

Seiring dengan berjalannya waktu untuk dan beberapa permasalahan ataupun mekanisme dalam perihal uang tahunan Pesantren tersebut, tentunya tidak bisa di lewatkan dengan beberapa keterkaitan dalam segi pembayaran uang tahunan tersebut, maka penulis juga mempunyai keinginan bagaimana respon dan keterkaitan sumber dana Pesantren melalui utap dalam pandangan Orang tua/Wali Santri dalam memondokkan putera dan puterinya untuk membayar uang tahunan Pesantren tersebut, seperti halnya Ibu Artifa yang sudah 2 tahun memondokkan puterinya beliau menyampaikan:

“sejak saya memondokkan anak saya di Pondok Pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo, juga tidak pernah merasakan keberatan untuk membayar uang tahunan pesantren berapapun harganya. Karena uang tersebut juga merupakan kebutuhan anak saya yang ada di dalam pesantren, sebab dalam mencari ilmu zaman sekarang tidak ada yang gratis dan mahal harganya dalam segi mewujudkan cita-cita anak, dan mendalami ilmu keagamaan di Pondok Pesantren Nurul nentu, contoh ketika saya pertama kali memondokkan anak saya saya membayar uang tahunan atau bulanan tersebut dengan membayar selama satu tahun, dan juga pernah membayar dengan cara menyicil yaitu membayar perbulan saja.¹⁹

Dilihat dari respon Orangtua/Wali Santri bahwa tidak ada rasa keberatan dalam segi pembayaran, kesadaran dalam pembayaran uang tahunan Pesantren yang disiplin merupakan sesuatu hal yang sangat di butuhkan oleh pesantren dan uang tersebut juga merupakan bentuk partisipasi dalam bidang perekonomian dan efektivitas strategi pengembangan Pondok Pesantren Nurul Huda.

Simpulan

¹⁹Artifa, Wawancara, Bondowoso, 21 september 2022.

Bahwa Pondok Pesantren Nurul Huda dalam strategi pengembangan ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda Melalui UTAP (uang tahunan pesantren) disimpulkan bahwa:

- a) Strategi pengembangan ekonomi Pesantren melalui uang tahunan pesantren tentang ekonomi pengembangan melalui tahapan proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengawasan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda. Strategi pengembangan ekonomi Pesantren ini sesuai dengan tahapan-tahapan sebagaimana telah ditentukan.
1. Berdasarkan tahapan-tahapan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, baik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menyimpulkan bahwa sistem pengelolaan sumber-sumber keuangan yaitu mengenai pembagian kewenangan terhadap santri untuk menjalankan amanah dan tanggungan selama menghuni asrama di Pondok Pesantren yang diberikan beberapa tanggung jawab dalam menjalankan pengembangan pesantren, selain pembagian kewenangan ini dalam Pondok Pesantren Nurul Huda juga selalu melakukan bimbingan terhadap santri dan menentukan bentuk-bentuk pengawasan serta komunikasi yang dilakukan oleh pengurus dan pengasuh

Daftar Pustaka

- . Nurcholish Madjid, bilik-bilik pesantren(jakarta:P3M,1985) ,126
- . Sondang P Siagian, *Manajemen strateji*,(jakarta: Bumi Aksara, 1995),7.
- Abdul Tolib,"jurnal pendidikan islam", fakultas agama islam universitas wiralodra indramayu 2015
- Abdul tolub,"pendidikan pondok pesantren modern dan salaf",wiralodya indramayu,(*jurnal pendidikan dan studi islam*,2015)65-66
- Abdul Tolib,jurnal pendidikan islam fakultas agama islam universitas wiralodra indramayu 2015

- Achmad Tanzeh, *Pengantar metode penelitian*, Yogyakarta: Teras Alit, 2009) 66.
- Al Fitri *teori dan aplikasi*, Bekasi: Pustaka Pelajar, 2011)
- Al tadzkiyyah jurnal pendidikan Islam , 2018.
- Alyas dan Muhammad Rakib “Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros Di Kabupaten Maros), *Jurnal sosiohumaniora no 2*, 2017) 115
- Amin Haedari & Ishom Elha, *Manajemen Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah*, 18
- Amstrong Michael, “manajemen sumberdaya manusia strategik, panduan praktis untuk bertindak terjemah ati cahayani”, Jakarta : *bhuana ilmu populer*, 2003
- Arikunto, Simi Suhar *manajemen edisi baru*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2000) 203.
- Artifa, Wawancara, Bondowoso, 21 September 2022.
- Asroha, Anun, *sejarah pendidikan islam*, (Jakarta : logos wacana ilmu 1999)
- Badriyah dan Jufriyanto, Wawancara, Situbondo 19-20 September 2022.
- Booknote PPNH, Dokumentasi, Situbondo, 2 September 2022
- Bryson Jhon, M “Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007) 55.
- David, Fred R, “Managemen Strategis”, *Selemba Empat*, (2009)
- Depag RI, *in service training KKM MTs/MI*, (Jakarta: PPIM, 2001), 86.
- Dwi Sunar “terobosan strategis menggali sumber-sumber kekayaan dalam bisnis”, 2005..
- Dwi Sunar Prasetyono, *terobosan strategis menggali sumber-sumber kekayaan dalam bisnis*, Yogyakarta: PT DIVA Press
- Effendy, *Selayang Pandang Kesustraan Indonesia*, (Yogyakarta: Bina Ilmu 1984:) 32.
- Fatoni Ahmad, “ Strategi Marketing Mix Dalam Perspektif Syariah”, *Jurnal Katulistiwa*, 13 , (Januari, 2021) 123.
- Gunaryo “peran ekonomi kreatif usaha mikro”, *yogyakarta* : 2020) 34
- Hardvard’s Theodore Levitt dalam buku karya Zimmerman berjudul *Entrepreneurship and the New Venture Formation*, 1996) 51.
- Horkheimer *filsafat ilmu*, Jakarta pusat: Pustaka Pelajar, 2001) 76.
- J Meloeng, *ley, metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2013) 26.
- K.A Rahman “Peningkatan mutu madrasah melalui penguatan partisipasi masyarakat”, *jurnal pendidikan islam*, no 02 (Desember, 2012) 143
- K.A Rahman “Peningkatan mutu madrasah melalui penguatan partisipasi masyarakat”, *jurnal pendidikan islam*, no 02 (Desember, 2012) 143
- Kamus Besar Bahasa Indonesia *pustaka Indonesia* : 2009
- Kuncoro Mudradjat, *metode riset untuk bisnis & ekonomi* Semarang: Erlangga, 2005) 265.
- Madjid, Nurcholis, “bilik-bilik pesantren”, (Jakarta: Paramadina, 1997) 40.
- Manfred *oepen dinamika pesantren* , 153.
- Masyhud, Sulthon dan Khusnuldiro, *management pondok pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003) 93.
- Miles dan Huberman, *analisis data kualitatif, kuantitatif*, (Jakarta: UI-Press, 2014) 57.
- Moertopo, Ali. *Strategi Kebudayaan*. (Jakarta: CSIS 2017)
- Muhammad Syukri Albani, *Filsafat Hukum Islam* ,(Kota Bukittinggi: Proklamator Bung Hatta, 1984) 59.
- Mujamil, Qomar, *modernisasi pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) 22.
- Mujamil, Qomar, *modernisasi pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) 7.

Mujamil,qomar,*modernisasi pesantren*,(jakarta:ciputat press,2002) 6.

Nasional, I. D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Pusat Bahasa.

Pamuji, “Ekologi administrasi Negara”,Bandung: *Pustaka jawa barat* 2017),

Radjfi, M. S. (2020). *Manajemen Program Pendidikan Entrepreneurship dalam*

Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di Universitas Darussalam

Gontor) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Raharjo Dawam “pesantren dan pembaharuan”,(jakarta:LP3ES,1974)

Richard florida, “sumber daya Kretif”, bekasi:*Graha ilmu*,2015)24.

RindyahHaafi, *konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam menjaga*

Keseimbangan Lingkungan sekitar Hutan, (Malang : Media Nusa Creative.

2015).

Sabariah,etika *managemen strategis*, yogyakarta:Pustaka Pelajar,2016)108

Soekanto, S. (1986). pengantar penelitian hukum, Jakarta. *Penerbit Universitas*

Indonesia.

Sofiana, T. (2014). Konstruksi Norma Hukum Koperasi Syariah Dalam Kerangka

Sistem Hukum Koperasi Nasional. *Jurnal Hukum Islam*, 12(2), 135-151.

Sondang P Siagian, *Manajemen stratejik*,(jakarta: Bumi Aksara, 1995),15.

Sriharini, “pondok pesantren modern” , (banten:jurnal pondok pesantren al hikmah darussalam 2019,)

Sudiono, H. (2017). *PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM MASA*

KONTEMPORER: PONDOK PESANTREN AL-JAUHAREN DI KOTA JAMBI

TAHUN 2003-2016 (Doctoral dissertation, FAKULTAS ILMU BUDAYA).

Sugiono,*metode penelitian kuantitatif,kualitatif*,(Bandung:Alfabeta,2017)215

Sugiono,*metode penelitian kuantitatif,kualitatif*,(Bandung:Alfabeta,2017), 96.

Sugiyono, *Penelitian Kualitatif,kuantitatif*,(Bandung:CV Alvabeta,2013), hal.307.

Sugiyono, *Penelitian Kualitatif,kuantitatif*,(Bandung:CV Alvabeta,2013)246.

Sulistiorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 131.

Sulthon dan kusnur rido *management pondok pessntren*,262-263.

Sutopo, H. B. (2002). Metodologi penelitian kualitatif.

Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat* (Jakarta: Nimas Multima, 2004),26-27

Syamsul Ma’arif, *pesantren vs kapitalisme sekolah*,(semarang : need’s press,2008)118.

Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang *sistem pendidikan nasional*

UPNJATIM, A. (2021). Pemberdayaan Santri Al Inayah dalam Pengembangan

Kopontren dari Hasil Pendampingan OPOP (One Pesantren One Product)

dengan Pemanfaatan Ikan Lele menjadi Abon. *Abdi-mesin: Jurnal Pengabdian*

Masyarakat Teknik Mesin, 1(1), 6-6.

Wals,marya “pondok pesantren dan golongan ajaran islam ekstrim”,Yogyakarta:*skripsi fakultas dakwah uin sunan kalijaga*,(2017)

Wals,marya “pondok pesantren dan golongan ajaran islam ekstrim”,Yogyakarta:*skripsi fakultas dakwah uin sunan kalijaga*,(2017)

Wojowasito, S., & Peorwadarminat, W. J. S. (1985). Kamus lengkap: Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris.

Zamakshyari Dhofier, tradisi pesantren. Cet 8, ed.8,(jakarta:LPEES,2011),80